

ANALISIS KEMAMPUAN LAHAN DAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Monalisa Fitria¹ , Iswandi Umar²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

fmonalisa1401@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui Kemampuan Lahan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. 2) Mengetahui penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. 3) Mengetahui keterkaitan antara kemampuan lahan dan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik Pengumpulan data dengan melakukan observasi, pengukuran/pengamatan langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini : 1). Kecamatan Lembah Gumanti memiliki Kemampuan lahan 3 kelas yaitu berada Pada kelas I, Kelas II dan Kelas VI. Kemampuan kelas I dan Kelas II merupakan lahan yang bisa digarap atau bisa dilakukan kegiatan pertanian dan permukiman, sedangkan untuk kemampuan Kelas VI mempunyai hambatan yang berat. 2) Penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan yaitu Hutan Lahan Kering, Sekunder, Pemukiman, Semak Belukar, Pertanian Lahan Kering, Sawah dan Danau. 3) Keterkaitan kemampuan lahan dan penggunaan lahan yaitu antara kelas kemampuan lahan Kelas I Penggunaan lahannya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah kemampuan lahan dan masih bisa dilakukan penggarapan, sedangkan untuk kemampuan lahan kelas II juga masih bisa dilakukan penggarapan, untuk kelas kemampuan lahan VI yaitu dengan penggunaan lahan hutan lahan sekunder.

Kata kunci: kemampuan lahan; penggunaan lahan

ABSTRACT

This study aims to: 1). Knowing the Land Capability in the District of Lembah Gumanti, Solok Regency. 2). Knowing the land use in Lembah Gumanti District, Solok Regency. 3). Knowing the relationship between land capability and land use in Lembah Gumanti District, Solok Regency. This type of research uses descriptive quantitative methods. The technique of collecting data by observing, measuring / direct observation and documentation. The results of this study: 1). Valley Gumanti District has 3 classes of land capability, namely Class I, Class II and Class VI. Class I and Class II abilities are land that can be cultivated or agricultural and residential activities can be carried out, while for Class VI capabilities there are severe obstacles. 2) Land use in Lembah Gumanti District consists of various types of land use, namely Dry Land Forest, Secondary, Settlement, Shrub Bush, Dry Land Agriculture, Rice Field and Lake. 3). The relationship between land capability and land use is between class I land capability. Cultivation can still be done, secondary dry land forest, for land capability class VI, namely the use of secondary forest land

Keywords : land capability; land use

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Lahan sebagai sumber daya alam dalam pengelolaannya perlu tindakan yang bijaksana agar memberikan hasil yang baik dan terjaga kelestariannya. Dalam pemanfaatan lahan baik untuk lahan pertanian, pemukiman atau pemanfaatan lahan yang lain banyak menimbulkan masalah lingkungan salah satunya yaitu terganggunya keseimbangan alam. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi lahan maka diperlukan tata guna lahan, yaitu penggarahan penggunaan lahan sesuai kebutuhan manusia dan kebijakan untuk memperoleh manfaat yang optimal secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemikiran dan tindakan yang seksama mengenai kebutuhan akan lahan yang semakin terbatas ini.

Kemampuan lahan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan (sumberdaya lahan) sesuai dengan potensinya. Penilaian potensi lahan sangat diperlukan terutama dalam rangka penyusunan kebijakan, pemanfaatan lahan dan pengelolaan lahan secara berkesinambungan. Untuk menyusun kebijakan tersebut sangat diperlukan beberapa peta salah satunya adalah peta kemampuan lahan. Analisis kemampuan lahan dapat mendukung proses dalam penyusunan rencana penggunaan lahan di suatu wilayah yang disusun dengan cepat dan tepat sebagai dasar pijakan dalam mengatasi benturan pemanfaatan penggunaan lahan / sumberdaya alam.

Kecamatan Lembah Gumanti secara astronomis terletak antara 00°48'36" - 100°52'37" LS dan 101°13'32" BT, Berbatasan dengan Kecamatan Payung

Sekaki sebelah utara, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Pantai Cermin sebelah selatan, Kecamatan Danau Kembar sebelah barat dan Kecamatan Tigo Lurah dan Kecamatan Hiliran Gumanti sebelah timur. Kecamatan Lembah Gumanti terdiri dari 4 Nagari antara lain Alahan Panjang, Sungai Nanam, Salimpat, Air Dingin dan 39 Jorong dengan luas 456,72km². Tingkat kelerengan yang berada pada keadaan datar (0 – 8) 18,24 %, landai (8 – 15) 15,55 %, agak curam (15 – 25) 18,58 %, curam (25 – 45) 29 % dan sangat curam (>45) 18,63 % dari total luas kecamatan Lembah Gumanti memiliki potensi alam yang sangat indah dan lahan pertanian yang subur. Lembah Gumanti dikenal dengan hasil tani yang melimpah berupa sayur-sayuran dan buah-buahan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka semakin banyak pula tuntutan kebutuhan masyarakat dengan kebutuhan lahan berupa lahan untuk tempat tinggal ataupun keperluan lainnya sehingga untuk menghindari kerusakan lingkungan dan kesalahan penggunaan lahan harus diperhatikan masing-masing tingkat kemampuan lahan yang berfungsi untuk menilai penggunaan lahan tertentu berdasarkan masing-masing faktor penghambat, sehingga produktivitas tanah tidak menurun.

Secara umum wilayah penelitian di Kecamatan Lembah Gumanti mempunyai bentukan lahan datar hingga sangat curam. Penggunaan lahannya terdiri dari ladang, pemukiman, perkebunan, hutan primer dan semak belukar. Dari hasil survei lapangan dijumpai bahwa penggunaan lahan yang ada sebagian tidak mengikuti kaidah konservasi tanah dan air atau tidak sesuai dengan

kemampuan lahannya seperti hutan-hutan sebagai sumber cadangan air dan oksigen yang seharusnya dilestarikan akan tetapi banyak digunakan untuk pertanian dan pemukiman dimana hal ini memungkinkan terjadinya erosi tanah dan akan berdampak pada lingkungan, penggunaan lahan yang tidak optimal dapat menimbulkan degradasi lahan terutama pada lahan berlereng. Degradasi lahan adalah proses penurunan produktivitas lahan, baik yang sifatnya sementara maupun tetap. Akibat lanjut dari proses degradasi lahan adalah timbulnya area-area yang tidak produktif atau dikenal sebagai lahan kritis.

Lahan kritis adalah kondisi lahan yang terjadi karena tidak sesuainya kemampuan lahan dengan penggunaan lahannya. Kondisi ini menyebabkan lahan di daerah tersebut semakin menurun dalam tingkat kemampuan lahan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kemampuan lahan dan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, terutama peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti dan bagaimana penggunaan lahannya. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Lahan Dan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisa data secara deskriptif

dilakukan terhadap data dan informasi yang bersifat deskriptif seperti kemampuan lahan dan distribusi penggunaan lahan. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan tentang keadaan lahan atau karakteristik lahan di daerah penelitian, penelitian dilakukan untuk pengklasifikasian kemampuan lahan sebagai arahan dalam penggunaan lahan sehingga mampu mengikuti kaidah-kaidah dari kemampuan lahan dan untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan lahan dengan kemampuan lahan yang ada.

Lokasi penelitian dilakukan di daerah administrasi Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu pengukuran /pengamatan langsung kelapangan dengan menggunakan satuan lahan sebagai sampel penelitian, selanjutnya data sekunder di dapat dari PUPR Kabupaten Solok, Inageoportal.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi

yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dan gambaran umum tentang daerah penelitian.

b. Pengukuran/pengamatan langsung

Pengukuran langsung yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk pengumpulan data di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan. Proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung di lapangan.

d. Sebelah Timur : Kecamatan Tigo Lurah dan Kecamatan Hiliran Gumanti.

Secara administrasi Kecamatan Lembah Gumanti terdiri dari 4 nagari, nagari dengan wilayah terluas adalah Nagari Salimpat, Nagari Alahan Panjang, Nagari Sungai Nanam, Nagari Air Dingin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Lembah Gumanti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Solok, secara astronomis terletak antara $00^{\circ}48'36''$ dan $00^{\circ}16'4''$ LS - $100^{\circ}52'37''$ dan $101^{\circ}13'32''$ BT. Secara Administrasi Kecamatan Lembah Gumanti Berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Adapun letak batas-batas daerah antara lain :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Payung Sekaki
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Pantai Cermin,
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Danau Kembar

Tabel 1. Nagari di Kecamatan Lembah Gumanti

No	Nagari	Luas (Ha)
1	Alahan Panjang	4333
2	Sungai Nanam	8162
3	Salimpat	3688
4	Air Dingin	8854
Total		25037

Sumber: Olah Data Sekunder

1. Kondisi Topografi

Topografi suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap aktivitas pertanian dan pembangunan. Semakin bervariasi topografi suatu wilayah maka akan semakin bervariasi pula cara pengolahan lahan di daerah tersebut. Lereng yang lebih curam selain menghendaki tenaga dan biaya yang lebih besar dalam pengelolaan juga akan menyebabkan lebih sulitnya pengaturan air sehingga akan berdampak lebih besarnya masalah erosi yang dihadapi, kemiringan lereng dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kemiringan Lereng

No	Kemiringan Lereng (%)	Luas (Ha)
1	0 – 8	7283
2	8- 15	1121
3	15 - 25	1426
4	25 – 45	1832
5	>45	13375
Total		25037

2. Jenis Tanah

Tanah sebagai medium alam bagi tumbuhnya vegetasi yang terdapat di permukaan bumi atau bentuk organik dan anorganik yang ditumbuhi tumbuhan baik tetap maupun sementara. Jenis tanah Kecamatan Lembah Gumanti di yang didapatkan dari Badan Informasi Geospasial terdapat beberapa jenis tanah. Jenis tanah di

Kecamatan Lembah Gumanti adalah Andosol, Gleisol, Kambisol, Pedsolik.

B. Hasil Penelitian

1. Klasifikasi Kemampuan Lahan

Kelas kemampuan dibagi menjadi VIII kelas dimana untuk Kelas I sampai Kelas IV Merupakan lahan yang cocok untuk kegiatan pertanian, sedangkan lahan kelas V sampai Kelas VIII Merupakan lahan yang tidak sesuai untuk pertanian.

a. Satuan Lahan

Satuan lahan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari overlay peta bentuk lahan, geologi, jenis tanah, lereng dan penggunaan lahan dan dilakukan Overlay dengan peta administrasi

b. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng berdasarkan satuan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti yang diperoleh dari pengukuran. Berdasarkan pengukuran di lapangan berdasarkan satuan lahan dilihat dari bentuk lahan di daerah penelitian dapat dilihat kemiringan lereng terdapat pada sampel 1 dan 4 berada pada kelerengan Datar (0-8 %) dan pada sampel 2 berada pada lereng Landai (8-15%) sedangkan pada sampel 3 berada pada lereng Sangat Curam (>45%) hal ini berpengaruh terhadap penggunaan lahan dan kemampuan lahan di wilayah penelitian.

c. Tekstur Tanah

Tekstur tanah merupakan perbandingan antara partikel-partikel tanah dalam suatu massa tanah, yaitu perbandingan antara pasir,debu dan lempung. Untuk penentuan tekstur tanah lapisan atas (0-30 cm) dan tekstur lapisan bawah (30-60 cm) Berdasarkan Uji kualitatif yang telah dilakukan diperoleh hasil dari masing-masing

sampel, tekstur tanah terdiri dari lempung, liat dan berdebu.

1) Tekstur lapisan atas (0-30 cm)

Berdasarkan pengukuran ke lapangan yang dilakukan tekstur tanah pada daerah penelitian terdiri dari tekstur agak halus dengan nilai standar 1-2 mm, dan sedang dengan nilai standar 2-5 mm dimana yang lebih mendominasi di wilayah penelitian adalah tekstur tanah Agak halus.

2) Lapisan Tanah Bawah (30-60 cm)

Berdasarkan pengukuran lapangan dan dilakukan uji kualitatif terhadap sampel tanah dapat dilihat tekstur tanah pada lapisan bawah (30-60 cm) terdiri dari tekstur sedang dan agak kasar, dimana yang lebih mendominasi adalah tekstur sedang dengan standar nilai 2-5 mm.

d. Drainase

Drainase adalah suatu usaha untuk menyalurkan dan mengeringkan sejumlah kelebihan air dari suatu wilayah ke wilayah lain, sehingga didapat suatu lingkungan yang kering di wilayah tersebut. Pengamatan drainase didasarkan atas pengamatan warna pada profil tanah, Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan Kondisi drainase di Kecamatan Lembah Gumanti merupakan drainase dengan kondisi baik sehingga tanah dengan kondisi drainase baik cocok untuk berbagai tanaman

e. Batuan/ Kerikil

Batuan merupakan kumpulan-kumpulan dari mineral yang telah dalam keadaan mengeras atau membeku pada lapisan tanah, berdasarkan pengamatan langsung dilapangan sebaran batuan dan kerikil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan batuan/kerikil pada lapisan tanah yang terdapat pada daerah penelitian yaitu,

sedang atau sedikit dimana yang lebih mendominasi yaitu dengan jumlah sedikit.

f. Ancaman banjir

Ancaman banjir berpengaruh terhadap kegiatan pertanian dan kegiatan lainnya, berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan ancaman banjir di lokasi penelitian tidak ada / tidak pernah terjadi dalam 1 tahun atau > 24 jam.

Berdasarkan hasil analisis data yang setelah dilakukan pengukuran dan pengamatan langsung kelapangan dapat diketahui Kecamatan Lembah Gumanti berada pada kelas kemampuan lahan yang beragam yaitu lahan **kelas I** sesuai untuk berbagai kegiatan pertanian. **kelas II** lahannya memiliki beberapa hambatan sehingga penggunaannya membutuhkan konservasi sedang, lahan pada kelas ini digunakan untuk tanaman semusim, tanaman rumput, padang penggembalaan, hutan produksi dan cagar alam. **Kelas VI** mempunyai hambatan yang berat yang menyebabkan tanah-tanah ini tidak sesuai untuk penggunaan pertanian. Penggunaannya terbatas untuk tanaman rumput atau padang penggembalaan, hutan produksi, hutan lindung, atau cagar alam. Kelas kemampuan lahan yang paling mendominasi adalah Kemampuan lahan kelas I dengan luas 19610 Ha.

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan manusia terhadap lahan yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual. Lahan yang sebelumnya merupakan lahan kosong atau lahan tidak terbangun, banyak mengalami perubahan fungsi menjadi lahan terbangun dengan

berbagai macam bentuk penggunaan dan pemanfaatan lahan. Berikut merupakan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah

Gumanti disajikan pada Tabel IV.6 dan Gambar 8 pada halaman 44.

Tabel 3. Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan Lahan Kering Sekunder	11322	45,0
2	Sawah	132	0,5
3	Pertanian Lahan Kering	4710	18,8
4	Pemukiman	7610	30,3
5	Danau Talang	4	0,01
6	Danau Diatas	1031	4,2
7	Belukar	306	1,2
Jumlah		25115	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas penggunaan lahan dikecamatan lembah gumanti terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan seperti Hutan Lahan kering Sekunder dengan luas 11322 ha atau (45,0 %) dari penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti. Pemukiman dengan luas 7610 Ha atau (30,3 %), Semak belukar dengan luas 306 Ha atau (1,2 %), Pertanian Lahan Kering dengan luas 4710 Ha atau (18,8 %). Sawah dengan luas 132 ha atau (0,5 %). Danau diatas dengan luas 1031 Ha atau (4,2% dan Danau Talang dengan luas 4 Ha atau (0,01 %), Berdasarkan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti yang paling mendominasi adalah penggunaan lahan untuk pertanian lahan kering yaitu dengan luas 10602 Ha atau (42,4%) dari penggunaan lahan yag ada di wilayah penelitian.

3. Keterkaitan kemampuan lahan dengan penggunaan lahan

Keterkaitan kemampuan lahan dengan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti dapat setelah dilakukan tumpang susun (overlay) peta kemampuan lahan dengan peta penggunaan lahan diperoleh keterkaitan terdapat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Keterkaitan kemampuan lahan dengan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti

Kelas Kemampuan Lahan	Penggunaan Lahan	Luas	Persentase (%)
Kelas I	Semak Belukar	4	0,01
Kelas II	Semak Belukar	42	0,16
Kelas VI	Semak Belukar	263	1,05
Kelas I	Danau	1014	4,05
Kelas I	Hutan Lahan Kering Sekunder	10072	40,30
Kelas II	Hutan Lahan Kering Sekunder	1031	4,12
Kelas VI	Hutan Lahan Kering Sekunder	144	0,5
Kelas I	Pemukiman	5035	20,14
Kelas II	Pemukiman	2556	10,22
Kelas I	Pertanian Lahan Kering	4105	16,42
Kelas II	Pertanian Lahan Kering	592	2,36
Kelas I	Sawah	132	0,58
Total		24990	100

Sumber: Peneliti, 20221

Berdasarkan Tabel diatas keterkaitan antara kelas kemampuan lahan dan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti yaitu untuk kemampuan **kelas I** terdapat penggunaan lahan yang beragam yaitu untuk penggunaan lahan semak belukar seluas 4 Ha atau (0,01 %), hutan lahan kering sekunder seluas 10072 Ha atau (40,30), pemukiman seluas 5035 ha atau (20,14 %), pertanian lahan kering seluas 4105 Ha atau (16,42 %), Sawah seluas 132 Ha atau (0,58 %) dan Danau seluas 1014 Ha atau (4,05 %). Sedangkan untuk kemampuan lahan **kelas II** juga terdapat berbagai penggunaan lahan yaitu semak belukar seluas 42 Ha atau (0,16 %), danau seluas 1004 Ha atau (4,0%), hutan lahan kering sekunder seluas 1031 Ha atau (4,12 %), pemukiman seluas 2556 Ha atau (10,22%), Pertanian lahan kering seluas 592 Ha atau (2,36 %). Sedangkan untuk **Kelas IV** terdapat 2

penggunaan lahan yaitu penggunaan lahan Hutan lahan kering sekunder dengan luas 144 Ha atau (0,5%) dan belukar seluas 263 Ha atau (1,65 %) dari penggunaan lahan yang ada.

Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis data menggunakan pengukuran dan pengamatan langsung kelapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecamatan Lembah Gumanti memiliki Kemampuan lahan 3 kelas yaitu berada Pada kelas I, Kelas II dan Kelas VI. Kemampuan kelas I dan Kelas II merupakan lahan yang bisa digarap atau bisa dilakukan kegiatan pertanian dan permukiman, sedangkan untuk kemampuan Kelas VI mempunyai hambatan yang berat yang menyebabkan tanah-tanah ini tidak sesuai untuk penggunaan pertanian.

2. Penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan yaitu digunakan Hutan Lahan Kering, Sekunder, Pemukiman, Semak Belukar, Pertanian Lahan Kering, Sawah dan Danau.
3. Keterkaitan kemampuan lahan dan penggunaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti yaitu antara kelas kemampuan lahan Kelas I Penggunaan lahannya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah kemampuan lahan dan masih bisa dilakukan penggarapan seperti penggunaan lahan semak belukar, hutan lahan kering sekunder, sedangkan untuk kemampuan lahan kelas II juga masih bisa dilakukan penggarapan seperti penggunaan lahan semak belukar, hutan lahan kering sekunder, untuk kelas kemampuan lahan VI yaitu dengan penggunaan lahan hutan lahan sekunder dimana seluruh kenampakan hutan telah menampakkan bekas tebangan (kenampakan alur dan bercak bekas penebangan). Bekas penebangan yang parah tapi tidak termasuk dalam area HTI, Perkebunan

Daftar Pustaka

- Anugroh Yahya, F. (2020). Analisis Kemampuan Lahan Kawasan Perkotaan Wawo Kabupaten Kolaka Utara (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Arsyad, U., Umar, A., & Wirawan, R. A. (2018). Pola Penggunaan Lahan Berdasarkan Kelas Kemampuan Lahan di Sub-sub DAS Kunisi Hulu DAS Jeneberang Kabupaten Gowa. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 164-173.

atau pertanian, sebaiknya penggunaan lahan pada kelas ini dibiarkan saja karena kelas kemampuan lahan pada kelas VI memiliki hambatan yang berat dan tidak bisa digarap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, anatara lain:

1. Untuk pemerintah agar mempertahankan penerapan peraturan yang sudah ada agar lingkungan dapat terjaga dan terlindungi.
2. Untuk masyarakat agar selalu mempertahankan dan mematuhi aturan dalam penggunaan lahan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Penelitian sebaiknya dilakukan lebih lanjut karena peneliti hanya membahas kemampuan lahan berdasarkan karakteristik lahan dan sampel hanya berdasarkan bentuk lahan

- Asnur, P. (2021). EVALUASI KEMAMPUAN DAN KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN DI KABUPATEN BOGOR. *UG Journal*, 14(2).
- Duwila, R., Tarore, R. C., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Kemampuan Lahan Di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula. *SPASIAL*, 6(3), 703-713.
- Firdaus, E. Evaluasi Kemampuan Lahan Di Desa Sindangjaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa

Barat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Hamid, Y., Tjoneng, A., & Boceng, A. (2021). ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN LAHAN DI DAS PANGKAJENE BAGIAN HULU DESA LANE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 5(1), 63-71